

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus merupakan salah satu lembaga madrasah atau sekolah menengah tingkat pertama di Kabupaten Kudus Khususnya di Kecamatan Gebog yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kudus di bawah koordinasi Yayasan Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Berdirinya lembaga MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berawal dari inisiatif tokoh-tokoh agama dan sesepuh NU desa Karangmalang yang diantaranya adalah Bapak HM. Ma'shum AK, Bapak KH. Mas'udi, Bapak MAsyitho, Bapak Drs Jalal Suyuthi dan Bapak K. Barjanzi ketika mereka sedang "*njagong*" bareng di rumah salah satu dari beliau-beliau tersebut bahwa di wilayah kecamatan Gebog lembaga pendidikan menengah sangat terbatas dan tidak mungkin lulusan Madrasah Ibtidayah (MI)/ Sekolah Dasar (SD) yang ada dapat di tampung oleh lembaga yang ada, maka di pandang perlu untuk mendirikan Lembaga pendidikan tingkat menengah agar dapat memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang telah tamat MI/SD. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Drs. Fahrudin selaku kepala Madrasah saat penelitian melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

"Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berdiri bertepatan hari Ahad tanggal 1 Januari 1978 oleh Yayasan Hasyim Asy'ari Kudus bersama tokoh-tokoh Agama dan sesepuh NU di Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yang mempunyai inisiatif untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah karena banyak mengajarkan pengetahuan Agama, dank karena di wilayah Kecamatan Gebog Lembaga pendidikan Menengah sangat terbatas dan tidak mungkin lulusan MI/SD yang ada dapat di tampung oleh lembaga yang ada, maka dipandang perlu untuk mendirikan Lembaga Pendidikan tingkat menengah agar dapat memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang telah tamat Madrasah Ibtidaiyyah (MI)/Sekolah Dasar (SD). Selain hal itu juga karena kebanyakan penduduk yang berada di wilayah sekitar didirikannya Madrasah termasuk golongan ekonomi bawah,

maka dipandang perlu adanya upaya untuk dapat menampung dan memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang tidak atau kurang mampu dalam pembiayaan, terutama bagi mereka yang mempunyai keinginan keras untuk melanjutkannya”.<sup>1</sup>

Sebelum MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini berdiri di wilayah Kecamatan Gebog di daerah sebelah utara ketika itu sudah ada Madrasah Tsanawiyah Nusussalam, namun di daerah Gebog bagian selatan belum ada Madrasah Tsanawiyah dan atas inisiatif dari para tokoh agama dan sesepuh NU desa Karangmalang yang memikirkan cara bagaimana masyarakat Gebog bagian selatan ini bisa menikmati pendidikan agama dan ingin menjembatani lulusan SD/MI maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah di wilayah Gebog Selatan yang dulunya bernama PGA P 4 dan seiring dengan perkembangan zaman kemudian diganti dengan nama MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus di bawah naungan Lembaga Pendidikan MA'arif NU yang memiliki NSM 121233190037 dengan ijin operasional nomor: WK/5C/271/pgmMTs/1980 yang saat ini memiliki Akreditasi A (Sangat Baik).

Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus didirikan oleh yayasan Hasyim Asy'ari 2 Kudus<sup>2</sup>. Adapun panitia pendiri Yayasan Hasyim Asy'ari 2 Kudus antara lain:

- a. Ketua : Drs. H. Moh Jamilun  
Wakil Ketua : Drs. H. Shonhaji, HN
- b. Sekretaris : Drs. Jalal Suyuthi  
Wakil sekretaris : Drs. Suyuti Nafi'
- c. Bendahara : Drs. Munawar Kholil  
Wakil bendahara : Suhadi Bsc
- d. Anggota : K. Ma'sum AK,  
KH. Mas'udi, dan  
Drs. ChandiQ ZU

---

<sup>1</sup> Dokumentasi dari Bapak Drs. Fahrudin (Kepala Madrasah) MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 12 November 2017, pukul 08.30-09.45 WIB

<sup>2</sup> Yayasan ini mengelola beberapa lembaga pendidikan diantaranya: RAM Miftahul Huda, MI NU Miftahul Huda 01&02, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dan SMK NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Sedangkan untuk tokoh-tokoh perintis atau pendirinya adalah anatara lain:

- a. Bapak Masyitho
- b. Bapak Dja'far
- c. Bapak K. Bakir
- d. Bapak K. Barjanzi
- e. Bapak KH. Mas'udi
- f. Bapak K. Ma'sum, AK

Dan susunan pengurus Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Ketua : KH. Mas'udi  
Wakil Ketua : H. Syukur
- b. Sekretaris : K. Ma'sum, AK  
Wakil Skretaris : Fauzi
- c. Bendahara : KH. Ali  
Wakil Bendahara : Suchaer
- d. Anggota : Arwani, dan  
Khusen

Pada tahun pertama ketika didirikannya Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 2 memperoleh siswa sebanyak 43 orang yang dulunya masih berstatus "TERDAFTAR", tidak lama kemudian "DIAKUI" dan pada tahun 1998/1999 statusnya "DISAMAKAN", kemudian pada tahun ajaran 2004/2005 "TERAKREDITASI A" berdasarkan keputusan Kepala kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah.<sup>3</sup>

Perkembangan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 ditandai dengan pergantian Kepala Madrasah yang terbagi menjadi empat periode. Periode pertama yakni Bapak HM. Ma'sum, AK dari tahun 1987-1981, pada awal berdirinya hanya terdapat 1 kelas dengan jumlah 43 siswa dan 10 guru dan selama periode beliau mempunyai 3 kelas yaitu kelas (VII, VIII, IX). Pembelajaran saat itu

---

<sup>3</sup> Dokumentasi dari Bapak Drs. Fahrudin (Kepala Madrasah) MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 12 November 2017, pukul 08.30-09.45 WIB

masih menggunakan pembelajaran klasik yaitu metode ceramah dan menggunakan kurikulum 1978.

Periode kedua yakni periode Bapak Asro Marzuki dari tahun 1981-1988, menggunakan kurikulum 1978 dan pembelajarannya guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan informasi dan belum ada media *powerpoint*. Dalam periode beliau mempunyai jumlah kelas yang meningkat dari periode sebelumnya yaitu 6 kelas (VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A, IX B).

Periode ketiga yakni Bapak H. Choiruzzad, A.Md (Alm) dari tahun 1988-2007, menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2004 KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, dan pada tahun 2006 menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada periode ini juga mengalami peningkatan kuantitas peserta didik yaitu mempunyai 9 kelas (VII A, VII B, VII C, VIII A, VIII B, VIII C, IX A, IX B, IX C).

Selanjutnya yang sekarang periode keempat yakni Bapak Drs. Fahrudin mulai menjabat sebagai Kepala Madrasah tahun 2007. Pada periode ini juga menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum KTSP dan pada tahun 2015 menggunakan kurikulum 2013. Disamping itu juga dilihat dari kondisi siswa yang secara kuantitatif terus berkembang yang dulunya 9 kelas menjadi 12 kelas, dan dalam melaksanakan pembelajaran guru dituntut kreatif, aktif, inovatif, yang mana untuk memenuhi perkembangan zaman.<sup>4</sup>

Kemajuan dan perkembangan pendidikan masyarakat di sekitar lingkungan Madrasah yang dulunya hanya lulusan SD/MI sekarang rata-rata lulusan SLTA. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sangat membantu kemajuan dan perkembangan masyarakat khususnya di bidang pendidikan.

---

<sup>4</sup> *Ibid*

## 2. Letak Geografis MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Secara Geografis MTs Nu Hasyim Asy'ari 2 Kudus terletak di Dukuh Sudimoro Desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Posisi lokasi Madrasah berada di kilometer 7 arah barat laut dari Kota Kudus, sedangkan tanah yang dibangun Madrasah merupakan tanah milik sendiri dan sudah bersertifikat dengan luas  $\pm 2.880 M^2$

Batas-batas wilayah Lembaga pendidikan MTs NU hasyim Asy'ari 2 Kudus yaitu:

- a. Sebelah Timur: berbatasan dengan rumah warga yang bernama Ibu Siti Maslakhah
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan sawah milik salah satu warga Desa Karangmalang bernama Bapak H. Noor Salim
- c. Sebelah Barat : bernatasan dengan rumah warga yang bernama Bapak Huda
- d. Sebelah Utara : berbatasan dengan jalan kampung yang menghubungkan Desa Karangmalang dengan Desa Klumpit

Sedangkan untuk batas dari Dukuh Sudimoro Desa Karangmlanag lokasi dimana MTs NU Hasyim Asy'ari2 Kudus itu berada adalah:

- a. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Klumpit
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Gribig
- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan Dukuh Jatisari Desa Peganjaran Bae Kudus
- d. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Padurenan

Berdasarkan letak geografis diatas, maka letak MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memiliki iklim yang strategis untuk kegiatan belajar mengajar, terutama pada pendidikan agama Islam yang dengan adanya letak Madrasah yang menghubungkan antara Kecamatan Bae dan Jalan Prambatan Kaliwungu, sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan roda dua ataupun

roda empat. Sehingga dapat memudahkan peserta didik MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus untuk menempuhnya.<sup>5</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sebagai lembaga yang berciri khas Islam memiliki visi sebagai berikut:

“Unggul dalam IMTAQ, maju dalam IPTEK, berakhlakul karimah dengan wawasan ahlussunnah waljama'ah”<sup>6</sup>

Visi ini merupakan suatu tujuan yang harus dicapai oleh lembaga MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Dengan beberapa unsur yang telah dibuat inilah sebagai landasan dalam membentuk sebuah misi, adapun misi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini adalah:

- 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah dan ilmu pengetahuan
- 2) Melatih dan mengembangkan daya nalar peserta didik
- 3) Membekali keterampilan lanjut peserta didik tentang baca tulis, hitung dan mipa serta pengetahuan sosial dan kemampuan lanjut tentang pengetahuan agama Islam serta pengamalannya sesuai tingkat perkembangannya.

Sesuai dengan visi dan misi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memiliki tujuan secara umum yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut. Berlatarbelakang dari tujuan pendidikan dasar tersebut MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Menyenangkan), serta layanan bimbingan dan konseling.

---

<sup>5</sup> Dokumen Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada Hari Sabtu tanggal 11 November 2017 Pukul 08.00 WIB

<sup>6</sup> Dokumentasi dari Bapak Drs. Fahrudin (Kepala Madrasah) MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 12 November 2017, pukul 08.30-09.45 WIB

- 2) Membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, agar secara bertahap dapat diwujudkan kualitas Sumber Daya Manusia yang mumpuni.
- 3) Mengembangkan ajaran Islam ahlussunnah waljama'ah kepada generasi penerus di tengah-tengah kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara agar dapat diwujudkan rantai perjuangan menegakkan Islam ahlussunnah waljama'ah. Memberikan kesempatan kepada masyarakat yang berkeinginan untuk mewujudkan jenjang pendidikan di tingkat menengah, terutama bagi mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan di daerah perkotaan.
- 4) Secara khusus, bahwa tujuan yang diharapkan adalah meliputi: mendidik para siswa untuk menjadi manusia pembangunan seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan sebagai warga negara yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945<sup>7</sup>

Pada dasarnya semua lembaga pendidikan memiliki visi, misi dan tujuan yang bermanfaat bagi para pelaksana pendidikan untuk menjadikannya sebagai acuan atau tujuan yang ingin diraih sebagai capaian dari sebuah perjuangan untuk mencetak lulusan yang berkualitas, baik kualitas ilmunya maupun akhlakunya dalam hal pendidikan khususnya untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi bagi bangsanya.

#### **4. Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus**

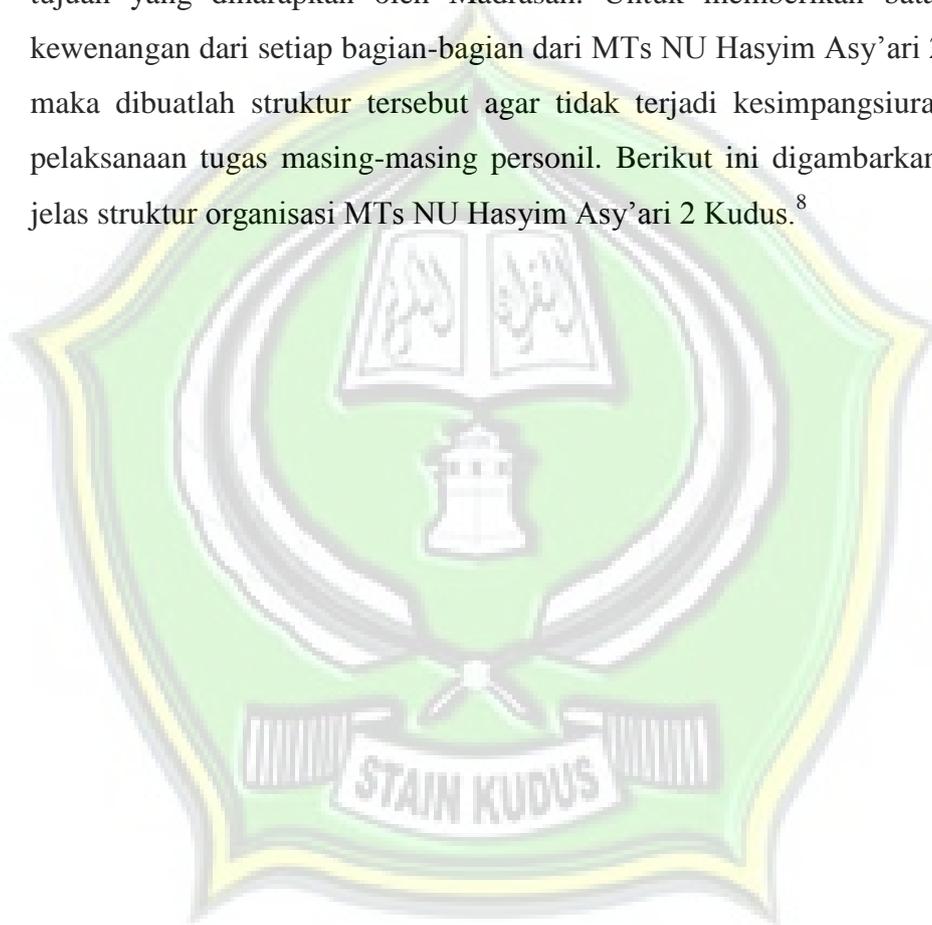
Suatu organisasi memerlukan adanya sebuah struktur kepengurusan agar sama-sama memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi yang diikutinya. Sepertihalnya di Madrasah diperlukan adanya stuktur kepengurusan organisasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan terarur serta tertib sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Struktur organisasi tersebut dibuat atas dasar kemampuan dari masing-masing personil. Oleh karena itu, struktur organisasi di Madrasah

---

<sup>7</sup> Dokumen Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada Hari Sabtu tanggal 11 November 2017 Pukul 08.00 WIB

berguna untuk memberi rasa tanggung jawab bagi guru dalam memberikan pelayanan pendidikan.

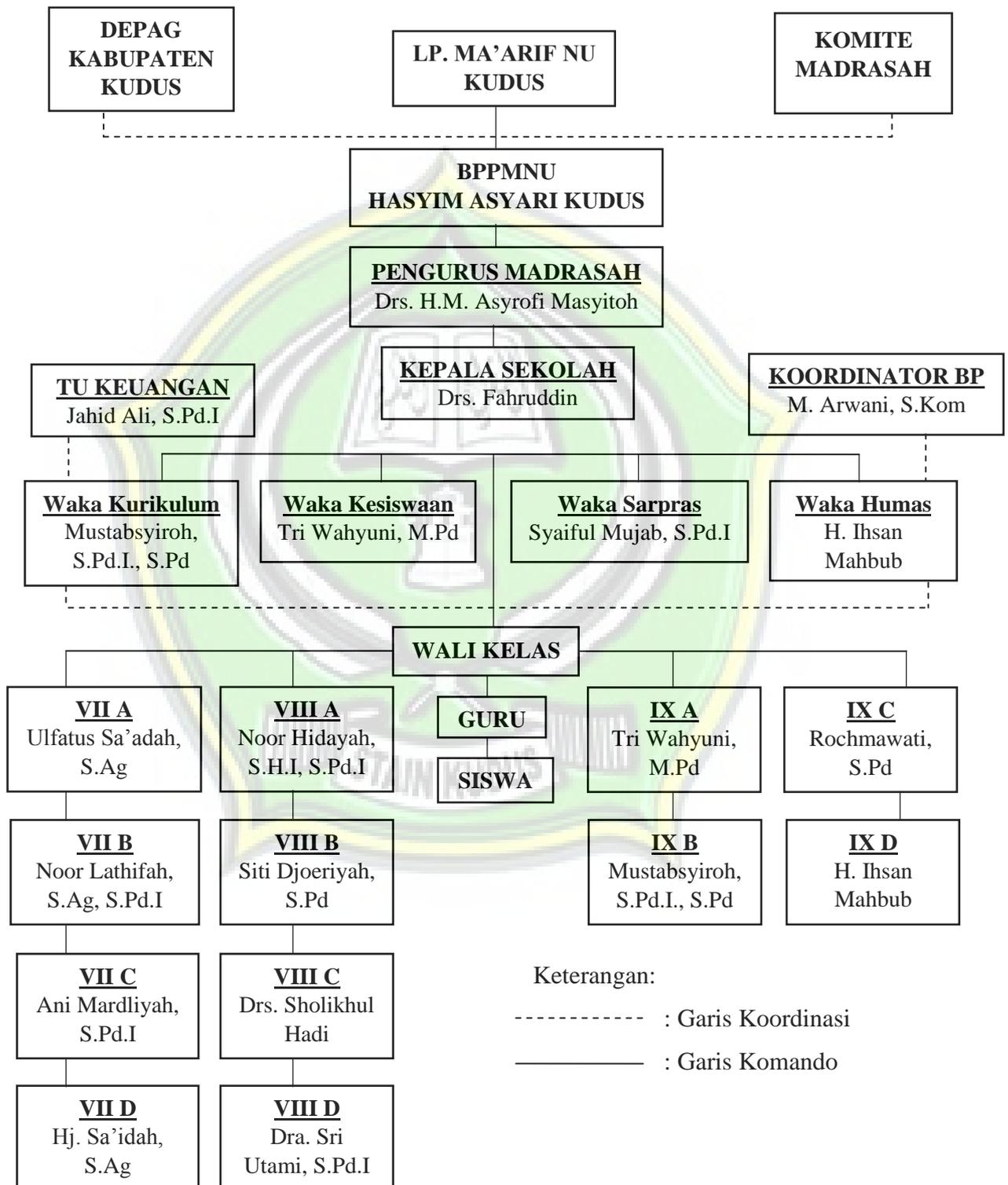
Sebagai lembaga pendidikan, MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mempunyai struktur organisasi untuk mempermudah dalam menjalankan peran masing-masing di dalam lembaga Madrasah. Struktur organisasi dimaksudkan agar dapat menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh Madrasah. Untuk memberikan batasan dan kewenangan dari setiap bagian-bagian dari MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, maka dibuatlah struktur tersebut agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas masing-masing personil. Berikut ini digambarkan dengan jelas struktur organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.<sup>8</sup>



---

<sup>8</sup> *Ibid*

**Gambar: 4.1**  
**Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**



## 5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

### a. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, karena dianggap sebagai tenaga pelaksana dan kegiatan proses pembelajaran, demikian juga dengan keadaan karyawan yang membantu proses jalannya pendidikan menjadi lancar. MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mempunyai tenaga pendidik yang berbeda jenis disiplin ilmunya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, lembaga pendidikan ini merekrut tenaga pendidik yang profesional, bermoral dan menguasai keilmuan yang diajarkan.

Jumlah pendidika aktif sebagai pengajar di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sebanyak 27 orang, 3 orang di bagian TU, 1 Orang koordinator BP, 2 orang karyawan perpustakaan dan koperasi, 1 orang security, dan 1 orang penjaga madrasah.<sup>9</sup>

Berikut ini adalah daftar guru dan karyawan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus:

**Tabel 4.1**

Keadaan Guru dan Karyawan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus  
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Guru	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan	Alamat	Jabatan
1	H.Ahmad Badawi, A.Ma	Kudus 09 Mei 1947	D2	Karangmalang Gebog Kudus	Pengurus
2	Drs. HM. Asyrofi Masyitho	Kudus, 10 Juni 1965	S1	Karangmalang Gebog Kudus	Ketua Yayasan
3	Asro Marzuqi	Kudus, 12 Desember 1958	SLTA	Padurenan Gebog Kudus	Guru
4	Drs. Fahrudin	Kudus, 25 Mei 1968	S1	Padurenan Gebog Kudus	Kepala Madrasah
5	Tri Wahyuni, M.Pd	Banyumas, 20 Februari 1971	S2	Perum Muria Indah Blok K No. 839	Waka Kesiswaan

<sup>9</sup> Dokumentasi dari Bapak Drs. Fahrudin (Kepala Madrasah) MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 12 November 2017, pukul 08.30-09.45 WIB

				Gondangmanis	
6	Mustabsyiroh, S.Pd.I, S.Pd	Kudus, 04 Januari 1983	S1	Kawa'an Cendono	Waka Kurikulum
7	H. Ihsan Mahbub	Kudus, 20 April 1963	Pondok Pesantren	Padurenan Gebog Kudus	Waka Humas
8	Syaiful Mujab, S.Pd.I	Kudus, 11 September 1984	S1	Karangmalang Gebog Kudus	Waka Sarpras
9	Dra. Sri Utami	Sidoarjo, 16 Juni 1966	S1	Karangmalang Gebog Kudus	Guru
10	H. Khozin Muhaimin, LC	Kudus, 13 September 1970	S1	Krapyak Kaliwungu Kudus	Guru
11	Drs. Sholikhul Hadi	Kudus, 15 Mei 1963	S1	Klumpit Gebog Kudus	Guru
12	Drs. Noor Akhyar	Kudus, 08 Maret 1960	S1	Klumpit Gebog Kudus	Guru
13	Siti Djoeriyah, S.Pd	Kendal, 01 Desember 1966	S1	Klumpit Gebog Kudus	Guru
14	Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I	Kudus, 11 Juni 1971	S1	Karangmalang Gebog Kudus	Guru
15	Hj. Ulfatus Sa'adah, S.Ag	Kudus, 13 April 1977	S1	Hadipolo	Guru
16	Hj. Sa'idah, S.Ag	Kudus, 30 Agustus 1973	S1	Karangmalang Gebog Kudus	Guru
17	Noor Hidayah, S.H.I	Kudus, 15 Februari 1980	S1	Tepasan Demangan	Guru
18	H. Romadlon, S.Pd.I	Kudus, 10 Mei 1971	S1	Klumpit Gebog Kudus	Guru
19	Ani Mardliyah, S.Pd	Kudus, 20 Mei 1982	S1	Karangmalang Gebog Kudus	Guru
20	Rochmawati, S.Pd	Kudus, 15 Juli 1981	S1	Cangkring Rembang	Guru
21	Noor Zahiroh, S.Pd.I	Kudus, 10 Februari 1987	S1	Karangmalang Gebog Kudus	Guru
22	Naily Fithriani, S.Pd. I	Kudus, 27 Oktober 1986	S1	Krandon	Guru
23	M. Syaifuddin Zuhri, S.Pd.I	Kudus, 24 April 1985	S1	Puyoh Dawe Kudus	Guru
24	Adelina Risma Ikhyanti, S.Pd	Kudus, 14 Januari 1988	S1	Jurang Gebog Kudus	Guru
25	Rohmawan Irsyadi	Kudus, 02 Oktober 1980	Pondok Pesantren	Karangmalang Gebog Kudus	Guru
26	Muhammad Ismail	Kudus, 04 April 1978	Pondok Pesantren	Karangmalang Gebog Kudus	Guru
27	Jahid Ali, S.Pd.I	Kudus, 16	S1	Bae Kudus	Kepala TU

		November 1965			
28	Hj. Zubaidah	Kudus, 20 Maret 1972	SLTA	Karangmalang Gebog Kudus	Staff TU
29	Istahiyha, S.Pd.I	Kudus, 05 Juni 1992	S1	Klumpit Gebog Kudus	Staff TU
30	Kurnia Fitrianti, S.Pd	Kudus, 17 Mei 1988	S1	Jati Kulon Kudus	Guru Piket
31	Tutik Alawiyah	Jepara, 16 Februari 1989	SLTA	Teguhan Kaliwungu	Petugas Koperasi
32	M. Arwani, S.Kom	Kudus, 28 Mei 1991	S1	Karangmalang Gebog Kudus	Koordinator BP
33	M. Syafiq Ainur Ridlo	Kudus, 08 September 1995	SLTA	Karangmalang Gebog Kudus	Petugas Perpustakaan
34	M. Hasan	Kudus, 13 November 1971	SLTA	Padurenan Gebog Kudus	Satpam
35	Turikhan	Kudus, 09 Januari 1962	SLTA	Karangmalang Gebog Kudus	Penjaga

Mayoritas guru di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus telah menempuh gelar kesarjanaan S.1 dan hampir semuanya dari jurusan tarbiyah/pendidikan dan sebagian besar berasal dari wilayah Kecamatan Gebog. Dalam penempatan posisi sebagai guru sudah di pertimbangkan dengan baik. Artinya madrasah mengupayakan guru mengajar dan mendidik siswa sesuai dengan bidang yang telah di kuasai. Ini terbukti bahwa mayoritas guru yang mengajar di madrasah ini telah memenuhi syarat secara akademik, yaitu memiliki gelar S.1 atau yang setara khususnya jurusan tarbiyah/pendidikan

Masing-masing guru di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini mengampu mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Adapun guru yang mengampu mata pelajaran PAI di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus berjumlah 4 guru masing-masing mengampu semua kelas, yaitu: Drs. Fahrudin yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, Ibu Ani Mardiyati, S.Pd.I yang mengampu Al-Qur'an Hadits, Ibu Hj. Sa'idah,

S.Ag yang mengampu Fiqih dan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I yang mengampu Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>10</sup>

Dengan latarbelakang pendidikan yang dimiliki guru tersebut tentu dapat dijadikan bekal untuk mengelola pembelajaran dan mengelola kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Pada penelitian kali ini, peneliti memfokuskan pada guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A yang diampu oleh Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I yang sudah mengabdikan diri di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sejak 1997. Ibu Noor Lathifah adalah lulusan S1 di UIN Walisongo Semarang jurusan Ushuluddin dan PAI. Pertama kali beliau mengajar di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus beliau mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan PKn, kemudian di tahun 2009 beliau fokus mengampu mata pelajaran SKI saja itu juga berdasarkan kebijakan dari Kepala Madrasah yang sesuai dengan bidangnya yaitu PAI, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I yaitu:

“Saya mengajar disini sejak tahun 1997 dan pertama kali saya mengajar saya mengampu 2 mata pelajaran yaitu PKN dan SKI, namun setelah lulus S1 jurusan Tarbiyah pada tahun 2009 saya fokus mengampu mata pelajaran SKI ini”<sup>11</sup>

Setiap guru di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus harus memegang kode etik berikut:<sup>12</sup>

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.

---

<sup>10</sup> Dokumentasi dari Bapak Drs. Fahrudin (Kepala Madrasah) MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 12 November 2017, pukul 08.30-09.45 WIB

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran SKI Madrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus) di Ruang Guru MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 06 November 2017, pukul 09.00-10.15 WIB

<sup>12</sup> Dokumen Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada Hari Sabtu tanggal 11 November 2017 Pukul 08.00 WIB

- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan tanggungjawab bersama terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan secara bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

**b. Keadaan Peserta Didik**

Jumlah siswa di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel: 4.2**

Keadaan Peserta Didik MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus  
Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	L	P	Jumlah
VII	66	77	143
VIII	88	81	169
IX	63	75	138
<b>Jumlah total</b>			<b>450</b>

Siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dibimbing untuk mengembangkan aspek kognitif, afeksi maupun psikomotoriknya melalui kegiatan pembelajaran, program keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pendidikan lainnya. Peserta didik yang belajar di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mayoritas berasal dari wilayah Kecamatan Gebog, namun ada sebagian siswanya yang berasal dari luar kota seperti Jepara, Pati, Semarang, dan Rembang, yang masing-masing siswa

tersebut mondok di sekitar Madrasah, karena di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini ada program baru yaitu program tahfidh.

Peserta didik di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini terbagi menjadi 12 kelas yang terdiri dari kelas VII yang terdiri dari 4 kelas yaitu VII A, VII B, VII C, VII D. Kelas VIII yang terdiri dari 4 kelas yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D. Dan kelas IX yang terdiri dari 4 kelas yaitu IX A, IX B, IX C, IX D.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengkhhususkan pada kelas VIII A yang terdiri dari 43 peserta didik.

Berikut daftar nama siswa kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus:<sup>14</sup>

**Tabel 4.3**

**Nama- Nama Peserta Didik Kelas VIII A  
MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus  
Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
1	Abdur Rohim	18	Ayu Putri Aini
2	Achmad Muzakka	19	Azaliya Khoirunnisa
3	Ahmad Jamilun	20	Berliana Zuliyanti
4	Ahmad Wafda Salam	21	Diyah Ayu Lestari
5	Aldi Setiawan	22	Diyah Suci Wulandari
6	M. Alfin Siswanto	23	Fadlila Nuriyas Salma
7	M. Ali Burhan	24	Fitri Wahyuningsih
8	M. Arofi	25	Meila Ayu Septian
9	M. Khalimi Aziz	26	Naila Khuriyyatil Muna
10	M. Rizqi Ash-Shafi	27	Nailal Khusna
11	M. Riyanto	28	Nisya Widyaningrum
12	M. Rizal Saputra	29	Nita Irawati

<sup>13</sup> Dokumen Profil MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada Hari Sabtu tanggal 11 November 2017 Pukul 08.00 WIB

<sup>14</sup> Data Siswa Kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada Hari Senin tanggal 13 November 2017 Pukul 09.00 WIB

13	M. Rizqi Pratama	30	Rifdatul Zahidah
14	Rendy Diyan Pratama	31	Shidqiyyatus Sunni
15	Aida Azka Azharoh	32	Triana Schuhbatul Yumna
16	Anggun Dwi Hapsari	33	Untsa Itsnadiya
17	Aprilia Khoirun Naya	34	Zakiyatur Rizki

## 6. Sarana dan Prasarana MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses, termasuk juga dalam lingkungan pendidikan. Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan. Suatu kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berlangsung dengan tertib tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pendidikan merupakan suatu wadah bagi peserta didik. Sedangkan prasarana merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran yang ada dalam ilmu pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana di dalam proses pembelajaran yang terpenting adalah ruang kelas beserta komponen-komponennya. Karena pada umumnya proses pembelajaran itu lebih banyak dilakukan di dalam ruang kelas.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus tahun 2017/2018 adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada Hari Senin tanggal 13 November 2017 Pukul 09.00 WIB

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Bangunan MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemi-likan	Total Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	11				Milik Sendiri	72
2	Ruang Kepala Madrasah	1				Milik Sendiri	20
3	Ruang Guru	1				Milik Sendiri	72
4	Ruang Tata Usaha	1				Milik Sendiri	20
5	Laboratorium IPA (Sains)	1				Milik Sendiri	72
6	Laboratorium Komputer	1				Milik Sendiri	72
7	Ruang Perpustakaan	1				Milik Sendiri	72
8	Ruang UKS	1				Milik Sendiri	6
9	Ruang Keterampilan	1				Milik Sendiri	6
10	Toilet Guru	2				Milik Sendiri	4
11	Toilet Siswa	9				Milik Sendiri	4
12	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1				Milik Sendiri	6
13	Ruang Osis	1				Milik Sendiri	6
14	Ruang Pramuka	1				Milik Sendiri	6
15	Musholla	1				Milik Sendiri	72
16	Kamar Asrama Siswa (Putra)	1				Milik Sendiri	36
17	Kamar Asrama Siswa (Putri)	1				Milik Sendiri	36
18	Pos Satpam	1				Milik Sendiri	3
19	Kantin	4				Milik Sendiri	6

**Tabel 4.5**  
**Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran**  
**MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

No	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan
		Baik	Rusak		
1	Kursi Siswa	540			Milik Sendiri
2	Meja Siswa	270			Milik Sendiri
3	Kursi Guru di Ruang Kelas	12			Milik Sendiri
4	Meja Guru di Ruang Kelas	12			Milik Sendiri
5	Papan Tulis	12			Milik Sendiri
6	Lemari di Ruang Kelas	12			Milik Sendiri
7	Komputer/ Laptop di Lab. Komputer	30			Milik Sendiri
8	Alat Peraga PAI	3			Milik Sendiri
9	Alat Peraga IPA (Sains)	30			Milik Sendiri
10	Bola Sepak	2			Milik Sendiri
11	Bola Voli	6			Milik Sendiri
12	Bola Basket	2			Milik Sendiri
13	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1			Milik Sendiri
14	Lapangan Sepak Bola/Futsal	2			Milik Sendiri
15	Lapangan Bulutangkis	1			Milik Sendiri
16	Lapangan Basket	1			Milik Sendiri
17	Lapangan Bola Voli	1			Milik Sendiri

**Tabel 4.6**  
**Sarana Prasarana Pendukung Lainnya**  
**MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Status Kepemilikan
		Baik	Rusak	
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	4		Milik Sendiri
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	2		Milik Sendiri
3.	Printer	4		Milik Sendiri

4.	Televisi	2		Milik Sendiri
5.	Mesin Fotocopy	1		Milik Sendiri
6.	Mesin Scanner	2		Milik Sendiri
7.	LCD Proyektor	6		Milik Sendiri
8.	Layar (Screen)	1		Milik Sendiri
9.	Meja Guru & Pegawai	24		Milik Sendiri
10.	Kursi Guru & Pegawai	24		Milik Sendiri
11.	Lemari Arsip	5		Milik Sendiri
12.	Kotak Obat (P3K)	1		Milik Sendiri
13.	Pengeras Suara	1		Milik Sendiri
14.	Kendaraan Oprasional (Mobil)	1		Milik Sendiri

Tabel 4.7

## Keadaan ruangan MTs NU Hasyim Asya'ari 2 Kudus

Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Kantor	2	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang WC	11	Baik
7	Ruang Komputer	1	Baik
8	Ruang OSIS	1	Baik
9	Ruang Tamu	1	Baik
10	Ruang Gudang	1	Baik
11	Ruang Musholla	1	Baik

MTs NU Hasyim Asya'ari 2 Kudus mempunyai sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruangan yang dimiliki Madrasah dapat dikatakan sudah cukup layak dan mendukung untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, diantaranya: ruang kelas VII, ruang kelas VIII, dan ruang kelas IX. Secara umum Ruang kelas di MTs NU Hasyim Asya'ari 2 Kudus cukup luas dengan ukuran 8 m x 8 m. Dindingnya masih kokoh. Ventilasi dan jendela berada di sisi kanan dan kiri kelas. Desain bangku siswa dan guru ada sandarannya. Bangku dan meja siswa dan guru mudah diatur dan mudah untuk dipindah-pindah posisinya. Dinding kelas dihiasi dengan 1 foto presiden, 1 foto wakil presiden, 1 buah gambar garuda, 1 buah kalender, 1 buah jam dinding, 1 buah

foto pesan sesepuh, 1 struktur organisasi kelas, 1 papan absensi, 6 kaligrafi, beberapa hasil karya siswa, kata-kata motivasi dan sebagainya. 1 *Whiteboard* berada di bagian depan, di samping meja guru, lengkap dengan penghapus dan spidolnya. Di dalam kelas juga terdapat sebuah proyektor, dengan adanya sarana dan prasarana yang terdapat di dalam ruang kelas diharapkan dapat menunjang keberhasilan pencapaian pembelajaran di dalam kelas. Kondisi lantainya juga bersih karena siswa melepaskan alas kakinya ketika proses pembelajaran. Sepatu siswa tertata rapi di rak sepatu, dan dalam kondisi kelas yang bersih dapat menjadikan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.<sup>16</sup>

## **B. Data Hasil Penelitian di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus**

### **1. Data tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang didalamnya membahas tentang sejarah perkembangan kebudayaan Islam sejak zaman Rasulullah sampai kekhalfahan selanjutnya. Banyak hikmah yang dapat dipetik dari berbagai peristiwa sejarah yang terjadi untuk dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun, karena banyaknya materi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga dianggap sulit oleh sebagian siswa dalam mempelajari dan juga memahami pelajaran tersebut

Fadlila Nuriyas Salma, siswa kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus mengatakan pendapatnya tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

“Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam itu sebenarnya sangat menyenangkan mbak, apalagi mengetahui perjuangan Nabi dan para khalifah pada zaman dahulu untuk perkembangan Islam. Akan tetapi terkadang materinya yang sangat banyak dan terkadang juga bikin

---

<sup>16</sup> Observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada Hari Senin tanggal 13 November 2017 Pukul 09.00 WIB

mumet serta susah dihafalkan, apalagi kalau merangkum banyak sekali materi, menghafalkan tahun dan kejadian-kejadian sejarah jadi bosan dan terkadang juga sulit mengingatnya”.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Nita Irawati, yang juga siswa kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sebagai berikut:

“Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu harus dipelajari, karena berkaitan dengan sejarah perkembangan Islam baik itu pada zaman Rasulullah maupun ketika masa kekhalifahan. Terkadang memang sulit mbak untuk memahami isi materinya, tak hanya itu saja terkadang juga bosan karena materinya berputar pada hal itu-itu saja.”<sup>18</sup>

Ibu Noor Lathifah selaku Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga menyatakan hal sebagai berikut:

“Yang namanya semua pelajaran itu sebenarnya tidak sulit, cuma tergantung pada diri masing-masing siswa yang menganggap pelajaran itu sulit, hal itu karena kemampuan dia belum mencapai tujuan yang diharapkan. SKI itukan memang hanya membahas sejarah Islam saja, akan tetapi karena materinya yang banyak, peristiwa-peristiwa sejarah yang juga harus dimengerti oleh siswa terkadang mereka menganggap pelajaran ini sulit. Apalagi ditambah dengan hafalan-hafalan tanggal kejadian yang takjarang membuat mereka jadi bingung. Ketika mereka menganggap suatu pelajaran itu sulit dan tidak menyenangkan maka ketika pembelajaran berlangsung mereka akan cenderung untuk tidak memperhatikan pelajaran, terkadang ngantuk, ngobrol sendiri atau bahkan keluar kelas dengan berbagai alasan”.<sup>19</sup>

Selain karena kondisi siswa dan materi yang disampaikan terlalu banyak, kondisi lingkungan maupun suasana belajar juga dapat mempengaruhi terjadinya kesulitan belajar, terlebih dengan penggunaan strategi belajar mengajar yang cenderung monoton. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fadlila Nuriyas Salma mengenai proses pembelajaran sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Fadlila Nuriyas Salma (Siswa Kelas VIII A) di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 16 November 2017, pukul 13.40 WIB

<sup>18</sup> Wawancara dengan Nita Irawati (Siswa Kelas VIII A) di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 16 November 2017, pukul 13.40 WIB

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran SKI Madrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus) di Ruang Guru MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 06 November 2017, pukul 09.00-10.15 WIB

“Kalau model pembelajarannya hanya itu-itu saja pasti bosan mbak dan kalau sudah bosan pasti kesulitan untuk dapat memahami materi yang disampaikan. Tapi kalau diganti-ganti model dan cara penyampaianya pasti siswa akan tertarik, seperti misalnya dibuat diskusi berkelompok, menggunakan gambar-gambar, dan lain-lain”<sup>20</sup>

## **2. Data Tentang Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Menggunakan *Coping Skill* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Kudus, yang melaksanakan sistem pembelajaran berdasarkan struktur kurikulum yang terdiri atas tiga komponen yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri yang terinci pada mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama salah satunya pada mata pelajaran PAI yaitu Sejarah Kebudayaan Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus tersebut diampu oleh satu guru yaitu Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I dan guru tersebut ditunjuk oleh kepala Madrasah berdasarkan status ijazah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Drs. Fahrudin selaku Kepala Madrasah yang menyatakan:

“Guru yang mengampu mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus ini ada satu mbak, yaitu Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I dan guru tersebut saya tunjuk dan saya minta untuk mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan status ijazah yang dimiliki”<sup>21</sup>

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I selaku guru Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ditunjuk oleh kepala Madrasah dan sesuai dengan bidangnya PAI, beliau menyatakan:

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Fadlila Nuriyas Salma (Siswa Kelas VIII A) di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus, Tanggal 16 November 2017, pukul 13.40 WIB

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin (Kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus) di Kantor Kepala MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus, Tanggal 12 November 2017, pukul 08.30-09.45 WIB

“Saya mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atas perintah dari Bapak Kepala Madrasah dan juga berdasarkan status ijazah saya mbak”<sup>22</sup>

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus mendapat alokasi waktu sebanyak 2x40 menit atau 80 menit pelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah yaitu:

“Untuk alokasi waktu pembelajaran disini satu jam pelajaran 40 menit mbak.”<sup>23</sup>

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Untuk alokasi waktu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam satu jam pelajaran adalah 1x40 menit, kalau 2 jam pelajaran berarti 80 menit, dan saya mengajar di kelas VIII A setiap hari senin pada jam ke 5-6”<sup>24</sup>

Pihak madrasah telah memberi kebijakan-kebijakan untuk mengurangi masalah yang dialami siswa, seperti halnya dengan masalah kesulitan belajar siswa. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru diantaranya dengan menggunakan strategi, metode dan media yang bervariasi. Di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus ini dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru menggunakan strategi *Coping Skill* untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Drs Fahrudin yang menyatakan:

“Ya mbak, disini guru-guru menggunakan strategi, metode maupun model pembelajaran yang bervariasi tujuannya adalah agar dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa tidak merasakan bosan karena

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran SKI Madrasah MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus) di Ruang Guru MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus, Tanggal 06 November 2017, pukul 09.00-10.15 WIB

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin (Kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus) di Kantor Kepala MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus, Tanggal 12 November 2017, pukul 08.30-09.45 WIB

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran SKI Madrasah MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus) di Ruang Guru MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus, Tanggal 06 November 2017, pukul 09.00-10.15 WIB

strategi, metode maupun model yang digunakan itu monoton. Salah satu strategi yang digunakan juga termasuk strategi *Coping Skill*<sup>25</sup>

Jadi semua guru yang mengajar di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus diberikan kebebasan untuk menggunakan strategi, media dan juga metode yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Seperti halnya dengan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan strategi *Coping Skill* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I sebagai berikut:

“Kalau bicara soal strategi, saya menggunakan macam-macam strategi pembelajaran mbak dan itu saya gunakan secara acak, selain itu juga saya menggunakan media dan model pembelajaran yang bermacam-macam tujuannya agar dalam pembelajaran siswa tidak merasa bosan, dan salah satu strategi yang saya gunakan adalah Strategi *Coping Skill* ini.”<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan pelaksanaan strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa menggunakan *Coping Skill* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yang diampu oleh Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I di kelas VIII A sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yaitu dengan mempersiapkan silabus, prota (program tahunan), promes (program semester), RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) serta menyiapkan media pembelajaran yang akan dibutuhkan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I, bahwa:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran bagi siswa di kelas terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus dan RPP yang nantinya akan menjadi pedoman atau

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Fahrudin (Kepala Madrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus) di Kantor Kepala MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 12 November 2017, pukul 08.30-09.45 WIB

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran SKI Madrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus) di Ruang Guru MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 06 November 2017, pukul 09.00-10.15 WIB

acuan pada saat pembelajaran walaupun tidak menutup kemungkinan RPP yang sudah dibuat sebelumnya bisa berubah sesuai dengan kondisi yang ada.”<sup>27</sup>

Pada tahap ini sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu Ibu Noor Lathifah, memperhatikan beberapa hal dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas VIII A untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yaitu:

- 1) Menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dimana semua siswa merasa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Memotivasi dan memberi penguatan pemahaman bagi seluruh siswa saat proses pembelajaran.
- 3) Memudahkan siswa dalam pemahaman materi yang akan dipelajari.
- 4) Menggunakan strategi pembelajaran, menyiapkan metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan berlangsung.<sup>28</sup>

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus yang diampu oleh Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I berpedoman pada RPP yang dapat berubah sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi di dalam kelas. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I, dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan *Coping Skill* beliau menyatakan bahwa:

“Ketika masuk kelas sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu saya mengucapkan *salam*, kemudian mengecek kehadiran dan kesiapan siswa lalu bersama-sama memulai pelajaran membaca basmalah, untuk selanjutnya saya lebih dulu memberi motivasi dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya terlebih dahulu saya menyuruh siswa agar membaca materi yang akan di pelajari, setelah itu saya memberikan gambaran dan sedikit penjelasan tentang materi yang telah dibaca oleh siswa kemudian saya membagi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 peserta didik untuk mendiskusikan dan menyimpulkan materi serta mencatat bagian

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran SKI Madrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus) di Ruang Guru MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 06 November 2017, pukul 09.00-10.15 WIB

<sup>28</sup> Triangulasi teknik (Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran SKI Madrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus) di Ruang Guru MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 06 November 2017, pukul 09.00-10.15 WIB)

materi mana yang sulit untuk dipelajari dan dipahami dalam selembar kertas yang sudah guru siapkan. Setelah itu setiap lembar kertas yang sudah diisi oleh siswa dikumpulkan pada saya dan setelah semua dikumpulkan kemudian lembar kertas tersebut diacak dan diberikan kepada kelompok lain untuk didiskusikan dan dibahas bersama dalam satu kelompok tersebut. Setelah itu setiap perwakilan kelompok maju kedepan untuk memberikan penjelasan atau mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan Bahasa mereka, yang tetap dalam pantauan dan bimbingan saya.”<sup>29</sup>

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus menggunakan evaluasi pembelajaran yang mencakup dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor siswa

1) Dalam ranah kognitif menggunakan evaluasi jenis:

- a. Tes formatif : yang merupakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah siswa memahami materi pelajaran yang telah diikuti, tes ini dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Dalam melaksanakan evaluasi evaluasi harian ini bisa berbentuk tes lisan maupun tes tertulis dengan mengerjakan soal-soal dari LKS (lembar kerja siswa), tanya jawab, maupun dari soal yang sudah saya siapkan sebelumnya
- b. Tes sumatif : merupakan tes hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah semua materi pelajaran telah selesai diajarkan dan disampaikan kepada siswa tes sumatif untuk mata pelajaran SKI berbentuk ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS) yang dilaksanakan bersama-sama oleh semua siswa siswi MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus.

2) Untuk ranah afektif, Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I melihat dari sikap saling menghargai pendapat teman, keaktifan, keseriusan,

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran SKI Madrasah MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus) di Ruang Guru MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus, Tanggal 06 November 2017, pukul 09.00-10.15 WIB

kerjasama dan keberanian dalam setiap mata pelajaran yang saya sampaikan.

- 3) Dan untuk ranah psikomotorik yaitu dengan melatih siswa untuk menjawab pertanyaan, mampu menceritakan kembali sejarah (materi yang telah disampaikan dengan Bahasa siswa itu sendiri) dengan baik dan benar.<sup>30</sup> Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan dan pencapaian siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta meningkatkan kualitas pemahaman baik dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan siswa MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus.

Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menggunakan *Coping Skill* ini berjalan dengan baik, dengan menekankan pada pemaman pada diri siswa dan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, serta meminimalisir penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I bahwa:

“Hal yang saya tekankan disini adalah pencapaian pemahaman siswa dan untuk mengurangi kesulitan belajar pada materi-materi SKI.”<sup>31</sup>

### **3. Data Tentang Hambatan-Hambatan dalam Penerapan Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Menggunakan *Coping Skill* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Guru di dalam mengelola kelas tentu tidak terlepas dari problem atau masalah. Tidak terkecuali pada saat kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi *Coping Skill*. Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam kegiatan pembelajaran dan penerapan *Coping Skill* juga sedikit menemui

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran SKI Madrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus) di Ruang Guru MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 06 November 2017, pukul 09.00-10.15 WIB

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran SKI Madrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus) di Ruang Guru MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 06 November 2017, pukul 09.00-10.15 WIB

hambatan, misalnya pada kemampuan para siswa yang berbeda-beda, waktu yang terbatas dengan materi yang sangat banyak, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I sebagai berikut:

“Kalau bicara mengenai hambatan terletak pada kemampuan siswa yang berbeda-beda, dalam hal ini ada siswa yang cenderung aktif dalam mengikuti serta menjawab setiap pertanyaan yang saya lontarkan, ada juga siswa yang sangat diam, diamnya itu entah menunjukkan dia itu sudah paham tau belum terhadap apa yang saya sampaikan. Serta waktu yang terbatas dan cenderung kurang karena materi SKI itu banyak dan membahas tentang sejarah-sejarah yang panjang.”<sup>32</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII A. Peneliti melihat beberapa hambatan dalam penerapan strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa menggunakan *Coping Skill*, diantaranya ketika guru menjelaskan, ada beberapa siswa yang ngobrol sendiri dengan temannya, ada yang ngantuk dan ada juga yang keluar kelas dengan berbagai alasan. Guru menegur siswa tersebut agar kembali menyimak penjelasan. Selain itu, ketika guru meminta salah satu siswa dan menunjuknya untuk maju ke depan kelas untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan atau untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok, siswa tersebut tidak berani maju. Kemudian guru mendekati siswa tersebut dan memotivasinya, akhirnya siswa tersebut mau maju ke depan kelas.<sup>33</sup> Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Nita Irawati siswa kelas VIII A, mengungkapkan:

“Terkadang saya malu untuk maju kedepan, tapi akhirnya saya memberanikan diri untuk maju sekedar menyampaikan apa yang dapat saya sampaikan, meskipun itu salah setidaknya saya mencoba untuk berani”<sup>34</sup>

Selain itu guru di tengah-tengah pembelajaran atau di akhir pembelajaran memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru juga meminta

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran SKI Madrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus) di Ruang Guru MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 06 November 2017, pukul 09.00-10.15 WIB

<sup>33</sup> Observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada Hari Senin tanggal 13 November 2017 Pukul 09.00 WIB

<sup>34</sup> Wawancara dengan Nita Irawati (Siswa Kelas VIII A) di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 16 November 2017, pukul 13.40 WIB

siswa untuk menanyakan materi yang dirasa sulit dipahami, namun tidak ada satu pun siswa yang bertanya, akhirnya guru memberi pancingan agar siswa mau bertanya.

#### **4. Data Tentang Solusi Untuk Mengatasi Hambatan dalam Penerapan Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Menggunakan *Coping Skill* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Setiap ada hambatan pasti ada solusi dan jalan keluar untuk menyelesaikan dan mengatasi hambatan tersebut. Dalam mengatasi hambatan penerapan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menggunakan *Coping Skill* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I mengungkapkan solusi sebagai berikut:

“Solusi yang saya gunakan agar semua siswa saya dapat aktif mengikuti pelajaran saya dan tidak ada lagi yang mengalami kesulitan diantaranya dengan cara seperti yang saya jelaskan tadi diatas mbak, seperti dengan cara diskusi kelompok, kemudian anak saya acak untuk maju mempresentasikan hasil diskusi mereka, selain itu juga saya menggunakan media pembantu seperti gambar-gambar atau sketsa atau juga rangkuman materi yang sudah saya siapkan dari rumah. Bisa juga dengan saya memberi tugas untuk merangkum materi-materi baik yang sudah saya sampaikan atau belum dengan Bahasa mereka sendiri agar mereka dapat mudah memahami, hal ini juga dapat mengganti waktu yang terbatas dengan pemberian tugas di rumah agar mereka mau belajar.”<sup>35</sup>

Hal ini diperkuat dengan observasi di kelas VIII A MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, peneliti melihat keikutsertaan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>36</sup> Hal tersebut dibenarkan oleh Fadlila Nuriyas Salma siswa kelas VIII A yang menyatakan hal bahwa:

“Dengan diskusi dan penggunaan media tambahan seperti proyektor, gambar skema dan lain-lain membuat pemahaman jadi lebih mudah,

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran SKI Madrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus) di Ruang Guru MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 06 November 2017, pukul 09.00-10.15 WIB

<sup>36</sup> Observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada Hari Senin tanggal 13 November 2017 Pukul 09.00 WIB

dan teman-teman yang merasa kesulitan belajarnya juga terlihat bias memahami pelajaran yang disampaikan. Sebenarnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini adalah pelajaran yang menyenangkan, dengan membahas sejarah perkembangan islam. Terkadang juga saya dan teman-teman lain lebih suka untuk berdiskusi karena dengan diskusi ini bias lebih paham sebab penyampaiannya dengan bahasa kami jadi lebih mudah dan tidak kesulitan”<sup>37</sup>.

Di akhir pembelajaran guru menyampaikan beberapa pesan kepada siswa untuk selalu meningkatkan belajarnya dan untuk sering-sering membaca dan membaca karena membaca adalah jendela dunia dan dengan membaca siswa juga dapat menambah wawasan pengetahuan. Dan bagi siswa yang kesulitan belajar SKI dengan guru/sulit memahami bahasa penyampaian guru tapi tidak berani untuk mengungkapkan maka siswa dapat bertanya kepada temannya bias dengan belajar kelompok dan lain-lain.

### **C. Analisis Data Hasil Penelitian di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus**

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menggunakan Coping Skill pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, dengan melalui beberapa pembelajaran akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan, dan dari data tersebut dikumpulkan ke dalam laporan. Hasil penelitian ini telah dipaparkan di pembahasan sebelumnya. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis sehingga dapat diinterpretasikan dan dapat disimpulkan.

#### **1. Analisis Tentang Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Menggunakan Coping Skill Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Sejarah Kebudayaan Islam adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa lampau hingga masa kini. Sebagai generasi umat Islam, perlu untuk mengetahui sejarah perkembangan Islam dimulai sejak

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Fadlila Nuriyas Salma (Siswa Kelas VIII A) di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 16 November 2017, pukul 13.40 WIB

lahirnya budaya Islam hingga sampai sekarang. Hal ini bertujuan untuk menambah dan meningkatkan kemantapan keimana dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran dalam rumpun PAI (pendidikan agama Islam) yang diajarkan di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memuat sejumlah nama tokoh, nama tempat, tanggal-bulan, tahun kejadian perkara, dan sebab-sebab kejadian perkara. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus ini mempunyai alokasi waktu 2 x 40 menit dalam seminggu di kelas VIII A.<sup>38</sup>

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dipandang sulit oleh beberapa siswa, karena mereka merasa kesulitan ketika menghafalkan materi. Selain itu karena strategi, metode dan juga media yang digunakan oleh guru terlalu monoton dan tidak bervariasi membuat siswa merasa bosan dan merasa kesulitan dalam memahami materi.<sup>39</sup>

Strategi coping didefinisikan secara terperinci oleh Folkman sebagai bentuk usaha kognitif dan perilaku yang dilakukan seseorang untuk mengatur tuntutan internal dan eksternal yang timbul dari hubungan individu dengan lingkungan, yang dianggap mengganggu batas-batas yang dimiliki oleh individu tersebut.<sup>40</sup>

Strategi *Coping Skill* sudah diterapkan oleh guru di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama kurang lebih 3 tahun sejak diberlakukannya kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Coping Skill ini menekankan pada pemahan siswa, dan untuk mengatasi beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa.

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran SKI Madrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus) di Ruang Guru MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 06 November 2017, pukul 09.00-10.15 WIB

<sup>39</sup> Observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada Hari Senin tanggal 13 November 2017 Pukul 09.00 WIB

<sup>40</sup> Rasmun, *Stress, Coping dan Adaptasi, Teori dan Masalah Keperawatan*, Sagung Seto, Jakarta, 2004, hlm. 29

Data yang disajikan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan Strategi *Coping Skill* dilakukan secara bertahap sehingga membutuhkan alokasi waktu yang tidak sebentar dan sumber pendukung lainnya yang berbeda-beda seperti buku, media, dan tempat belajar yang mendukung.

Adapun pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa menggunakan *Coping Skill* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus meliputi:

a. Perencanaan

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil pada awlnya pasti menyusun sebuah perencanaan, suatu perencanaan yang disusun dengan baik maka setengah dari keberhasilan sudah dapat dicapai dan setengahnya lagi terdapat pada pelaksanaan perencanaan tersebut. Perencanaan kegiatan pembelajaran meliputi ketepatan perumusan tujuan pembelajaran kesesuaian bahan materi yang disampaikan dengan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi maupun model pembelajaran dengan materi, pemakaian media dan alat evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dibuat dalam bentuk perangkat pembelajaran seperti RPP, promes, prota maupun silabus pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, sebelum beliau melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan strategi *Coping Skill* terlebih dahulu memperhatikan beberapa hal seperti berikut ini:<sup>41</sup>

- 1) Menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dimana semua siswa merasa siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan kondisi tersebut maka semua siswa akan merasa nyaman dan merasa saling di hargai sehingga tercapai suatu pembelajaran yang berjalan denagn baik dan lancar.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran SKI Madrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus) di Ruang Guru MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 06 November 2017, pukul 09.00-10.15 WIB

- 2) Memotivasi dan memberi penguatan pemahaman bagi seluruh siswa saat proses pembelajaran. Artinya sebelum pembelajaran di mulai, semua siswa diberikan motivasi untuk terus belajar dan belajar baik itu pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maupun pada pelajaran yang lain.
  - 3) Memudahkan siswa dalam pemahaman materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, karena masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.
  - 4) Menggunakan strategi pembelajaran, menyiapkan metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan berlangsung. Strategi *Coping Skill* ini berupaya agar siswa mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi, menuntun siswa agar mau belajar dengan sungguh-sungguh baik itu dari guru langsung maupun dari temannya yang dianggap bias membantunya.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya sebagai contoh teladan saja bagi peserta didik. Akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat tercapai tujuan yang direncanakan dan diharapkan. Oleh karena itu suatu keberhasilan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kompetensi seorang guru.

Untuk melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I berpedoman pada RPP yang sudah disiapkan sebelumnya, meskipun bisa berubah sesuai dengan kondisi dari peserta didik. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Strategi *Coping Skill*: ketika masuk kelas sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I mengucapkan *salam*, kemudian mengecek kehadiran dan kesiapan siswa lalu bersama-sama memulai pelajaran membaca basmalah, untuk selanjutnya beliau lebih dulu

memberi motivasi dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya beliau menyuruh siswa agar membaca materi yang akan di pelajari, setelah itu siswa diberikan gambaran dan sedikit penjelasan tentang materi yang telah dibaca kemudian beliau membagi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 peserta didik untuk mendiskusikan dan menyimpulkan materi serta mencatat bagian materi mana yang sulit untuk dipelajari dan dipahami dalam selembar kertas yang sudah guru siapkan. Setelah itu setiap lembar kertas yang sudah diisi oleh siswa dikumpulkan kedepan pada guru dan setelah semua dikumpulkan kemudian lembar kertas tersebut diacak dan diberikan kepada kelompok lain untuk didiskusikan dan dibahas bersama dalam satu kelompok tersebut. Setelah itu setiap perwakilan kelompok maju kedepan untuk memberikan penjelasan atau mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan Bahasa mereka, yang tetap dalam pantauan dan bimbingan guru.

Menurut peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, kegiatan pembelajaran dengan strategi coping skill sudah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, sehingga langkah demi langkah yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan pemahaman siswa dan sekaligus mengurangi kesulitan belajar materi Sejarah Kebudayaan Islam yang dialami oleh siswa.

c. Evaluasi pembelajaran

Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan evaluasi kepada peserta didik. Evaluasi merupakan pengambilan hasil akhir siswa proses yang telah dilalui dan hasil dari pengukuran dan standar kriteria yang telah ditentukan. Dalam hal ini untuk mengetahui seberapa banyak pencapaian yang sudah didapat oleh siswa, seberapa besar pemahaman yang sudah dimiliki dan sampai mana kemampuan siswa dalam proses pembelajaran yang sudah didapatkan selama belajar dengan guru tersebut.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII A MTs

NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil bahwa:

Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A pada hari Senin, 13 November 2017 Pukul 09.00 WIB menggunakan evaluasi jenis tes formatif, dan diskusi kelompok yang sudah dibuat sebelumnya dengan mencakup 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan begitu kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dapat menjadi lebih baik.<sup>42</sup>

## **2. Analisis Tentang Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Menggunakan *Coping Skill* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Kegiatan guru didalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan untuk siswa mencapai tujuan-tujuan seperti menelaah kebutuhan-kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menilai kemajuan siswa adalah contoh-contoh kegiatan mengajar. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan strategi coping skill ini guru sebenarnya akan berhubungan dengan permasalahan siswa sebagai individu dengan perbedaan pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berpendapat bahwa gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru

---

<sup>42</sup> Observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus pada Hari Senin tanggal 13 November 2017 Pukul 09.00 WIB

yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar-mengajar.<sup>43</sup>

Keanekaragaman masalah perilaku siswa yang menimbulkan beberapa masalah pengelolaan kelas menurut Made Pidarta adalah:

- a. Kurangnya kesatuan dengan adanya kelompok-kelompok dan pertentangan jenis kelamin.
- b. Tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok
- c. Reaksi negative terhadap anggota kelompok
- d. Reaksi mentoleransi kekeliruan-kekeliruan
- e. Mudah mereaksi perilaku negative/tergaggu
- f. Moral renda, permusuhan, dan agresif
- g. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah.<sup>44</sup>

Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII A mengalami beberapa problem atau masalah dalam menerapkan strategi *coping skill* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran SKI di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus. Adapun problem tersebut berasal dari siswa. Problem yang dihadapi guru ada yang bersifat individu, ada yang bersifat kelompok. Problem yang bersifat individu diantaranya siswa tidak berminat karena tidak pembelajaran SKI sudah dianggap menyulitkan. Ada juga sebagian anak yang kurang fokus, mengobrol sendiri dengan temannya, mengantuk, keluar keluar kelas dengan berbagai alasan untuk menghindari. Sedangkan problem yang bersifat kelompok diantaranya ketika salah satu siswa disuruh maju ke depan malu, minder, takut salah lalu *disorak'i* temannya.

Selain hal tersebut diatas, Ibu Noor Lathifah juga menemui beberapa hambatan diantaranya: pada kemampuan siswa yang berbeda-beda, dalam hal ini ada siswa yang cenderung aktif dalam mengikuti serta menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan, ada juga siswa yang sangat diam, diamnya itu

---

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 194

<sup>44</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 150.

entah menunjukkan dia itu sudah paham tau belum terhadap apa yang saya sampaikan. Serta waktu yang terbatas dan cenderung kurang karena materi SKI itu banyak dan membahas tentang sejarah-sejarah yang panjang.

Menurut peneliti hambatan-hambatan tersebut diperoleh dari perilaku siswa yang sebelumnya sudah menganggap bahwa mata pelajaran SKI itu sulit, padahal mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang membahas tentang perkembangan kebudayaan Islam dari zaman dahulu hingga sekarang. Memang banyak materi yang dibahas sehingga membuat siswa merasa bosan dan kesulitan untuk menghafal peristiwa-peristiwa yang terjadi.

### **3. Analisis Tentang Solusi Dari Hambatan Pelaksanaan Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Menggunakan *Coping Skill* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018**

Moch. Uzer Usman berpendapat bahwa guru harus mempunyai beberapa keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan tersebut sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Menunjukkan sikap tanggap terhadap perhatian, keterlibatan, ketidakacuhan, dan keterlibatan siswa dalam tugas-tugas di kelas.
- b. Membagi perhatian visual dan verbal.
- c. Memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan.
- d. Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas dan singkat agar tidak terjadi kebingungan dalam diri siswa.
- e. Menegur siswa yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas.
- f. Memberikan penguatan kepada siswa yang mengganggu dengan “menangkap” siswa tersebut kemudian menegurnya atau memberikan

---

<sup>45</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009), hlm. 98

penguatan kepada siswa yang bertingkah laku wajar dengan menjadikan siswa tersebut sebagai teladan tentang tingkah laku yang positif bagi siswa yang suka mengganggu.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, dalam arti guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan.<sup>46</sup> Adanya beberapa masalah yang telah disebutkan diatas tentu dapat mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran. Segala masalah tersebut harus diminimalisir agar pembelajaran dapat kembali kondusif. Guru yang bertanggungjawab untuk mengelola pembelajaran sekaligus mengelola kelas harus mempunyai solusi jika menghadapi permasalahan di dalam proses pembelajaran.

Adapun solusi yang dilakukan oleh Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan strategi *coping skill* untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus adalah sebagai berikut<sup>47</sup>:

- a. Memberikan perhatian khusus dengan cara mendekati siswa yang kurang fokus, kemudian menegurnya dengan cara yang halus. Agar siswa bisa kembali fokus dengan pelajaran yang telah berlangsung.
- b. Jika ada siswa yang sudah ditegur dan diingatkan tetapi siswa tersebut masih tidak bisa fokus, maka siswa tersebut diberi pertanyaan evaluasi.
- c. Memotivasi siswa agar percaya diri maju ke depan kelas.
- d. Membuat iskusi kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa, kemudian siswa ditunjuk secara acak untuk maju mempresentasikan hasil diskusi mereka
- e. Penggunaan media pembantu seperti gambar-gambar atau sketsa atau juga rangkuman materi yang sudah disiapkan oleh guru.

---

<sup>46</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 13

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Noor Lathifah, S.Ag, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran SKI Madrasah MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus) di Ruang Guru MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus, Tanggal 06 November 2017, pukul 09.00-10.15 WIB

- f. Memberikan tugas untuk merangkum materi-materi baik yang sudah disampaikan atau belum dengan Bahasa siswa sendiri agar siswa dapat mudah memahami, hal ini juga dapat mengganti waktu yang terbatas dengan pemberian tugas di rumah agar mereka mau belajar.

Berdasarkan observasi peneliti, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah menjalankan perannya dengan baik. Beliau tanggap terhadap hambatan berupa perilaku siswa yang mengganggu maupun siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *coping skill*, karena perilaku siswa yang mengganggu jika tidak segera diatasi maka akan menular ke siswa yang lain. Guru mendekati siswa lalu menegur siswa dengan cara yang halus. Siswa yang sudah ditegur tetapi tetap tidak bisa fokus langsung diberi pertanyaan seputar materi pelajaran yang dibahas. Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi problem tersebut mampu membuat siswa kembali tertib sehingga pembelajaran dapat kembali berjalan dengan lancar. Selain itu, di dalam proses pembelajaran guru juga tanggap dengan memberikan motivasi-motivasi terhadap siswa yang kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas, sehingga siswa tersebut lebih percaya diri dalam berinteraksi di depan kelas.<sup>48</sup>

Pembelajaran dengan strategi *coping skill* ini membuat siswa lebih mudah dalam memahami dan mengatasi kesulitan belajarnya, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan baik untuk mewujudkan visi madrasah “Unggul dalam IMTAQ, maju dalam IPTEK, berakhlakul karimah dengan wawasan ahlussunnah waljama’ah”, dan Misi Madrasah yaitu<sup>49</sup>:

1. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Waljama’ah dan ilmu pengetahuan
2. Melatih dan mengembangkan daya nalar peserta didik.

---

<sup>48</sup> Observasi di MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus pada Hari Senin tanggal 13 November 2017 Pukul 09.00 WIB

<sup>49</sup> Dokumentasi dari Bapak Drs. Fahrudin (Kepala Madrasah) MTs NU Hasyim Asy’ari 2 Kudus, Tanggal 12 November 2017, pukul 08.30-09.45 WIB

3. Membekali keterampilan lanjut peserta didik tentang baca tulis, hitung dan MIPA serta pengetahuan sosial dan kemampuan lanjut tentang pengetahuan agama Islam serta pengamalannya sesuai tingkat perkembangannya.

Selain itu pembelajaran dengan strategi *coping skill* ini juga harus didukung dengan penggunaan variasi media guru yang disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga siswa mampu belajar dengan lebih antusias, aktif dan mudah memahami pelajaran, serta dapat mengatasi problem yang dihadapi oleh siswa.

